

## The Existence of Arabic Print Dictionaries in the Digital Age

### Eksistensi Kamus Cetak Bahasa Arab Di Era Digital

**Ahmad Zaki Alhafidz**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
22204021007@student.uin-suka.ac.id

#### **Abstract**

The existence and relevance of Arabic printed dictionaries are starting to be threatened due to technological advances in this digital era. Digital Arabic dictionaries that are increasingly widespread have the potential to rule out the use of printed dictionaries that seem impractical. This study aims to determine students' perceptions of the existence of printed Arabic dictionaries, which have been eroded amidst the rise of the digital dictionary era. This research is a survey of randomly selected students and uses descriptive techniques as a method of analysis. Respondents totaled 100 students from 3 universities: UIN Raden Intan Lampung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, and UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The results showed that most students considered digital dictionaries more effective than printed dictionaries in terms of their usage. However, printed dictionaries are still very much needed in this digital era, especially as a historical symbol and a means of learning lexicology which must be preserved in the digital age. One of the implementations of maintaining the existence of printed dictionaries is by socializing the importance of learning lexicology which must be understood with the basic principles of using dictionaries in Arabic.

**Keywords:** Arabic Dictionary; Print Dictionary; Digital Age

#### **PENDAHULUAN**

Eksistensi kamus cetak Bahasa Arab di era digital ini semakin terancam. Faktanya 70% mahasiswa lebih memilih menggunakan kamus digital seperti google translate dan almany sebagai alat bantu penerjemahan Bahasa Arab (Arifin & Mulyani, 2021). Kamus digital yang terkesan lebih mudah dan praktis menjadi alasan utama penggunaan kamus digital lebih dominan dari pada kamus cetak di masa ini, ditambah lagi dengan adanya kamus digital yang sudah bisa diakses secara *offline* (tanpa jaringan internet) (Taufiqurrahman, 2009). Bahkan mantan Kepala Badan Bahasa Kementrian dan Kebudayaan, Dadang Sunendar memberikan peringatan bahwa peralihan kamus dari cetak menuju versi digital adalah hal yang harus diperhatikan. Ia berpendapat bahwa saat ini sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi memerlukan kamus cetak (Azmi, Maulidiyah, Miftah, & Sutisna, 2018). Berbagai keunggulan kamus digital yang terus berkembang ini berpotensi dapat menggantikan bahkan menghilangkan fungsi kamus cetak pada era digital ini.

Peran kamus tidak bisa dipisahkan bagi seorang pelajar Bahasa asing. Kamus Bahasa Arab merupakan literatur referensi utama para pelajar Bahasa Arab sebagai Bahasa kedua. Tidak hanya berperan sebagai buku kumpulan kosakata atau pun alat bantu untuk penerjemahan saja, namun lebih dari itu, hasil riset peneliti pun mengatakan bahwa kamus yang mereka miliki berfungsi mempermudah dalam memahami Bahasa Arab dan juga mendorong para siswa untuk belajar dan bersikap mandiri memahami

Bahasa Arab (Taufiqurrochman, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus diartikan sebagai buku referensi yang menghimpun istilah atau nama yang disusun berdasarkan abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya (Kemendikbud, n.d.).

Perkembangan kamus Bahasa Arab di Indonesia pun terus meningkat berbanding lurus dengan perkembangan zaman. Diawali dengan kamus Arab-Melayu kemudian kamus Arab-Indonesia yang disusun oleh Mahmud Yunus, dan setelahnya lahir kamus-kamus lain dengan bermacam jenis dan ukurannya, bahkan tidak hanya kamus dwibahasa Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab tetapi juga kamus multibahasa seperti Arab-Inggris-Indonesia (Busro, 2016). Era digital yang sering disebut dengan era revolusi industri adalah era terjadinya perubahan sosial budaya manusia tentang kebutuhan manusia kepada teknologi digital dalam memproduksi dan membuat sesuatu serta memudahkan berbagai pelayanan (Mustofa, 2020). Era digital ini pun telah memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan kamus Bahasa Arab. Kamus yang tadinya hanya berbentuk buku yang sulit untuk dibawa karena tebal dan berat (Muhamad Fitriani et al., 2019), kini diadaptasi dengan teknologi dan bertransformasi menjadi kamus digital yang diartikan sebagai kamus elektronik yang berbentuk perangkat lunak atau aplikasi berupa perangkat lunak desktop, aplikasi berbasis web dan mobile (Sitokdana, Tanone, & Tanaem, 2019) seperti contoh : kamus Qamus, kamus Listenarabic, kamus al Ma'any dll (Wahida, 2017).

Kamus cetak Bahasa Arab memiliki kesan tersendiri bagi para pelajar Bahasa Arab dari segi historis dan budaya. Kamus cetak merupakan kebudayaan yang tertulis (Setiyawan, 2017). Kamus cetak Bahasa Arab di Indonesia adalah karya literasi sebagai warisan para Ulama nusantara dalam menjaga kelestarian Bahasa Arab sebagai Bahasa Al Qur'an (Taufiqurrochman, 2018). Selain erat dengan kandungan historis dan budaya, kamus cetak juga memiliki peran penting dalam memahami kompleksitas leksikal kata Bahasa Arab terutama bagi para pemula. Muhib Abdul Wahab berpendapat bahwa meskipun digitalisasi terus berkembang, namun kamus cetak sebagai produk leksikografi masih menjadi bagian penting sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa sekaligus referensi kajian Bahasa Arab (Wahab, 2017). Maka selain perkembangan kamus digital yang semakin marak, pelestarian kamus cetak Bahasa Arab pun perlu diperhatikan lebih serius.

Pembahasan kamus-kamus Arab sangat erat kaitannya dengan kajian *ilmu sharf*, leksikografi dan leksikologi Arab (Nurun Ni'mah, 2019). Bahasa sebagai objek linguistik memiliki struktur internal bahasa yang memusatkan penelitiannya pada komponen linguistik fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikologi (Izzah, Mushodiq, & Syaifullah, 2021). Leksikografi merupakan ilmu tentang pengetahuan dan seni penyusunan kamus menggunakan sistematika dan aturan khusus demi memproduksi kamus yang lengkap dan berkualitas, sedangkan leksikologi adalah ilmu yang mengkaji kosakata dan maknanya (Hayani, 2019). Oleh karena itu leksikologi tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu kekurangan Kamus Bahasa Arab digital terlihat ketika kita ingin melihatnya berdasarkan leksikografi bahasa Arab itu sendiri dan dari segi makna historis ilmu linguistik seperti fungsi pedagogis, social dan budaya dari kamus tersebut. (Mirzakhovich Shayakhmetov & ave, 2015) Bahkan dalam beberapa tahun terakhir para ahli leksikografi menekankan hilangnya hubungan leksikografi dengan

ilmu informasi dan komunikasi(Tarp, 2022), mereka mencatat bahwa kemajuan teknologi digital telah membawa leksikografi pada titik balik dalam sejarahnya.(Littell, Pine, & Davis, 2017) Terancamnya eksistensi kamus cetak juga berpengaruh terhadap kelestarian leksikografi di era digital ini. Bahkan Balqis Aminallah dalam artikelnya berpendapat bahwa bahasa memiliki potensi kepunahan apabila tidak dibukukan ke dalam sebuah kamus.(Aminallah & Mivtakh, 2022)

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmad Arifin dan Slamet Mulyani yang telah diterbitkan pada jurnal An Nabighoh Vol. 23 tahun 2021 sebagaimana telah sedikit disinggung di atas menghasilkan data bahwa 70% dari 100 mahasiswa responden memilih kamus digital Google translate dan Al Ma'any sedangkan sisanya 30% yang memilih kamus cetak al munawwir, Mahmud Yunus dan kamus lainnya (Arifin & Mulyani, 2021b). Begitu pula hasil penelitian oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dan Anwar Sadat tentang analisis prefensi mahasiswa dalam memanfaatkan kamus untuk mempelajari Bahasa Arab menunjukkan bahwa prefensi mahasiswa terhadap kamus didominasi oleh kamus digital karena faktor kepraktisan serta keterbatasan pengetahuan terhadap morfologi Bahasa Arab (Syagif Hannany Mustaufiy & Sadat, 2020).

Berbagai penelitian modern ini pun banyak yang membahas tentang perkembangan dan efektivitas penggunaan kamus digital Bahasa Arab, dari satu sisi perkembangan kamus digital ini memberikan banyak dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Arab, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran akan hilang dan terlupakannya kamus cetak Bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam dasar memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin berfokus pada seberapa besar eksistensi kamus cetak bahasa arab di era digital ini. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menggambarkan seberapa besar tingkat eksistensi kamus cetak di era digital ini dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya terkait bagaimana langkah-langkah untuk melestarikan kamus cetak Bahasa Arab agar tidak hilang dan terlupakan begitu saja.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif. Adapun teknik survei ini merupakan teknik untuk memperoleh informasi yang menggambarkan suatu karakteristik dari sampel individu yang cukup luas dengan cara yang relatif cepat (Brant, Haas-Haseman, Wei, Wickham, & Ponto, 2015). Morissan menjelaskan bahwa survei deskriptif digunakan untuk berupaya menjelaskan kondisi atau sikap yang ada saat ini tentang hal tertentu. Penelitian survei adalah salah satu metode terbaik yang ada untuk para pengkaji sosial yang memiliki ketertarikan dalam mengumpulkan data guna mendeskripsikan suatu populasi yang cukup besar untuk diamati secara langsung (Morissan, 2017).

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner yang disebar oleh peneliti melalui google form yang diisi oleh 100 responden yang berasal dari 3 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang termasuk dalam 5 besar PTKIN terbaik di Indonesia tahun 2022 versi Webometrics (LP2M UIN Bandung, n.d.), yaitu UIN Raden Intan Lampung, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random area atau *cluster random sampling* dengan *setting* area mahasiswa dari

prodi yang memiliki kemungkinan berinteraksi dengan kamus bahasa Arab, seperti prodi Pendidikan bahasa arab, sastra arab, AL-Qur'an dan Tafsir, dan prodi Ilmu Hadits. *Cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel terhadap populasi yang dibagi ke dalam kelompok-kelompok atau subpopulasi berdasarkan area tertentu (Sugeng, 2020).

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner selanjutnya analisa keseluruhan data dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk meringkas dan menyederhanakan data secara terorganisir serta menjelaskan karakteristik utama dari data sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisir (Kaur, Stoltzfus, & Yellapu, 2018). Maka untuk menjamin hasil dari kevalidan data yang diperoleh dibutuhkan tiga tahapan: *pertama*, tahapan orientasi atau deskripsi, *kedua*, tahap reduksi atau fokus, dan *ketiga*, tahap *selection*. Melalui ketiga tahapan ini peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh lalu menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data tersebut menjadi suatu pengetahuan, hipotesis ataupun ilmu baru (Sholikhah, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Kamus Bahasa Arab oleh Mahasiswa

Total responden yang telah mengisi kuesioner berjumlah 100 orang dengan rincian mahasiswa bergender laki-laki sebanyak 39 mahasiswa dan perempuan berjumlah 61 mahasiswa. Seluruh responden berasal dari 3 PTKIN dengan rincian 30 mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 26 mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan 44 mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung dengan latar belakang 4 prodi yang berbeda, yaitu: Pendidikan Bahasa Arab berjumlah 60 mahasiswa, Sastra Arab berjumlah 15 mahasiswa, Ilmu Al-Qur'an & Tafsir berjumlah 19 dan prodi Ilmu Hadits berjumlah 6 mahasiswa. Sedangkan apabila dilihat dari latar belakang pendidikan responden pada jenjang menengah adalah sebagai berikut: 56 mahasiswa berasal dari madrasah Aliyah pesantren, 16 mahasiswa berasal dari madrasah Aliyah non pesantren, 9 mahasiswa berasal dari SMA/SMK pesantren dan 19 peserta berasal dari SMA/SMK non pesantren.

Para pelajar bahasa asing tentu tidak akan bisa terlepas dari penggunaan kamus sebagai sumber primer karena proses belajar bukan hanya berlaku di pembelajaran formal dalam kelas saja, peran kamus sebagai rujukan utama bagi siswa akan lebih terasa ketika di luar kelas saat gurunya tidak ada (Ali, Sabri, Rahman, Mohamad, & Yazid, 2017). Penggunaan kamus sebagai panduan bagi para pelajar bahasa Arab juga didukung dengan hasil survey tentang frekuensi mahasiswa dalam menggunakan kamus yang menunjukkan hasil bahwa mereka cukup sering menggunakan kamus bahasa Arab sebagaimana diterangkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Frekuensi mahasiswa dalam penggunaan kamus

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	10	10%
Sering	35	35%
Kadang-kadang	52	52%
Tidak pernah	3	3%

### Kendala Dalam Penerjemahan

Dalam penggunaan kamus bahasa Arab, para pelajar sering kali mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil survey, tingkat keterampilan mahasiswa dalam

menerjemahkan suatu teks bahasa Arab secara umum masih berada pada level sulit sebagaimana dijelaskan pada tabel 2 di bawah ini. Penerjemahan teks bahasa Arab yang dilakukan oleh mahasiswa yang belum memiliki bekal dasar ilmu dan pengetahuan bahasa Arab tentu akan merasa kesulitan ketika proses penerjemahan, beberapa kesulitan yang umumnya ditemui oleh penerjemah berhubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek kebahasaan, ono kebahasaan dan kebudayaan (Shalihah, 2017).

Tabel 2. Pendapat mahasiswa tentang tingkat keterampilan menerjemahkan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat sulit	5	5%
Sulit	53	53%
Mudah	40	40%
Sangat mudah	2	2%

Kesulitan yang sangat umum terjadi dalam proses penerjemahan adalah ketika menyelaraskan makna antara bahasa sumber ke bahasa target, hal ini menuntut kesesuaian antara dua bahasa dari susunan, budaya, latar belakang dan sosial termasuk dari sisi metaforis serta penggunaan bahasa sesuai dengan konteks situasi dan kondisinya bahkan daya imajinasi dan ekspresinya, salah satu upaya penyelesaian masalah ini adalah dengan pendalaman ilmu semantic yang berfokus pada bidang telaah hubungan suatu makna terhadap makna-makna yang lain dengan pengaruhnya terhadap masyarakat (Anisya & Bidari, 2021). Pembahasan terkait ilmu semantic juga masih termasuk dalam kajian ilmu nahwu dan Sharaf ataupun gramatikal dan leksikologi dalam bahasa Arab. Hasil survey pun menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa saat menerjemahkan adalah tentang gramatikal dan leksikologi sebagaimana dipaparkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pendapat mahasiswa terhadap kesulitan yang dialami saat penerjemahan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Kosakata Baru	16	16%
Menyusun Kalimat	18	18%
Gramatikal dan leksikologi	49	49%
Semuanya	17	17%

### Penggunaan Kamus Cetak dan Digital

Pada era digital saat ini, penggunaan kamus digital yang dinilai lebih praktis dibanding dengan kamus cetak tentu akan menarik perhatian para pengguna kamus untuk lebih banyak menggunakan kamus digital. Hal ini dibuktikan dengan data survey yang memaparkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan kamus digital dibanding dengan kamus cetak meskipun sebanyak 61% mahasiswa msaih menggunakan keduanya sebagaimana dipaparkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Jenis kamus yang digunakan untuk menerjemah

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Kamus cetak	10	10%
Kamus digital	29	29%
Kamus cetak dan digital	61	61%

Kamus digital yang terus mengalami pengembangan dan menjelma sebagai suatu mesin penerjemahan berbentuk software offline ataupun online merupakan produk yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai kebutuhan manusia pada era modern ini terhadap sesuatu yang lebih praktis dan efektif

(Wahida, 2017): Mayoritas mahasiswa PTKIN pun berpendapat bahwa kamus digital lebih efektif dibanding kamus cetak sebagaimana dijelaskan hasil survey pada tabel 5 dibawah.

Tabel 5. Persepsi mahasiswa tentang kamus digital lebih efektif dari kamus cetak

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	15%
Setuju	70	70%
Tidak setuju	15	15%
Sangat tidak setuju	0	0%

### Eksistensi Kamus Cetak dan Urgensi Pelestariannya

Kehadiran kamus digital memang cukup mengancam eksistensi kamus cetak di era digital ini, namun pelestarian kamus cetak sebagai simbol historis perkembangan bahasa Arab khususnya di Indonesia dinilai masih sangat diperlukan karena melalui berbagai kamus yang telah disusun oleh para leksolog atau pun ulama di nusantara secara implisit memiliki makna bahwa posisi kamus bahasa Arab sebagai karya literasi para ulama ini memiliki peran yang penting bagi pelestarian bahasa Arab dari masa ke masa (Taufiqurrochman, 2018): Pandangan dan kesadaran suatu bangsa terhadap sejarah akan memiliki pengaruh yang tegas terhadap nasib bangsa dan negaranya. (Syahputra, Sariyatun, & Ardianto, 2020) Pendapat mahasiswa tentang pelestarian kamus cetak sebagai symbol historis ini pun mengatakan bahwa mayoritas setuju akan hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapat mahasiswa tentang pelestarian kamus cetak sebagai simbol historis perkembangan bahasa Arab

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	31	31%
Setuju	64	64%
Tidak setuju	5	5%
Sangat tidak setuju	0	0%

Selain sebagai simbol historis, kamus cetak juga memiliki peranan penting sebagai sarana pembelajaran leksikologi dalam bahasa Arab karena kamus merupakan produk hasil dari leksikologi itu sendiri. Selain istilah leksikologi terdapat pula kata leksikografi sebagai bentuk terapan dari leksiokologi, lebih jelasnya leksikologi merupakan cabang dari linguistik yang membahas dan mengkaji kosakata sebagai landasan yang tertulis bagi leksikografi yaitu merupakan ilmu tentang menyusun kamus (Dewandono, 2020): Maka kamus cetak merupakan sarana yang paling cocok sebagai sarana pelestarian dan pembelajaran leksikologi dan leksikografi. Hal ini pun didukung dengan persepsi mahasiswa yang dipaparkan hasil survey pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Pendapat mahasiswa tentang fungsi kamus cetak sebagai sarana pembelajaran leksikologi (ilmu sharaf)

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	28	28%
Setuju	70	70%
Tidak setuju	2	2%
Sangat tidak setuju	0	0%

Peran kamus cetak ternyata tidak hanya sebagai alat untuk menerjemah saja, lebih dari itu kamus cetak juga berperan sebagai simbol historis dan sarana pembelajaran

leksikologi. Maka eksistensi kamus cetak di era digital ini pun dinilai masih sangat diperlukan oleh mayoritas mahasiswa PTKIN sebagaimana dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapat mahasiswa tentang eksistensi kamus cetak di era digital

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Masih sangat diperlukan	52	52%
Masih cukup diperlukan	45	45%
Sudah tidak diperlukan	3	3%
Sudah sangat tidak diperlukan	0	0%

Era digital yang membawa pengaruh dan perkembangan dalam berbagai bidang tak terkecuali dalam hal pembelajaran bahasa asing khususnya penggunaan kamus yang melahirkan kamus digital dengan segala keunggulannya memang dinilai lebih praktis dan efektif dari segi penggunaan dibanding dengan kamus cetak. Sebagaimana dibuktikan juga dalam survey yang tertera pada tabel 5 di atas. Meskipun begitu eksistensi kamus cetak ternyata masih sangat diperlukan pada zaman modern ini.

Di antara urgensi peran kamus cetak sebagaimana telah dijelaskan di atas, selain sebagai sarana penerjemahan, kamus cetak juga merupakan symbol historis dari perkembangan bahasa Arab khususnya di Indonesia, selain itu kamus cetak juga memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran leksikologi dan leksikografi terutama bagi para pelajar pemula bahasa Arab. Maka perlu dilaksanakan berbagai usaha untuk melestarikan kamus cetak di era digital ini seperti kewajiban penggunaan kamus cetak bagi pelajar dasar bahasa Arab, pengadaan kajian dan pembelajaran tentang leksikologi dan berbagai upaya lainnya. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menambah perhatian para pegiat bahasa Arab terhadap eksistensi kamus cetak di era digital dan dapat mendorong penelitian berikutnya terkait upaya pelestarian kamus cetak di era digital yang terus berkembang ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data di atas, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa dalam proses belajar bahasa Arab, kamus masih dibutuhkan oleh mahasiswa secara umum. kemudian pada era digital ini, kamus digital dinilai lebih efektif dibandingkan dengan kamus cetak oleh mayoritas mahasiswa dari segi penggunaannya. Namun walaupun demikian, mahasiswa secara umum berpendapat bahwa eksistensi kamus cetak masih sangat diperlukan di era digital ini selain sebagai alat bantu untuk penerjemahan, kamus cetak juga berperan sebagai simbol historis dan sarana pembelajaran leksikologi yang harus tetap dilestarikan.

## REFERENSI

- Ali, A. A. M., Sabri, M. N. M., Rahman, M. H. A., Mohamad, N. K., & Yazid, M. S. (2017). Pola Penggunaan Kamus Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Satu Tinjauan Terhadap Pelajar Pusat Tamhidi, Universiti Sains Islam Malaysia. *Al-Qanatir International Journal of Islamic Studies*, 5. Retrieved from <http://localhost:8080/jspui/handle/123456789/12367>
- Aminallah, B., & Mivtakh, N. (2022). The Origin of The Emergence of Arabic Lexicology And Its Characters / Cikal Bakal Munculnya Leksikologi Arab dan Para Tokoh-Tokohnya. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.22515/ATHLA.V3I1.5139>
- Anisya, N., & Bidari, A. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (ARab-

- Indonesia). *AL - IBRAH: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(1), 1–23. Retrieved from <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021a). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235–250. <https://doi.org/10.32332/AN-NABIGHOH.V23I2.4478>
- Arifin, A., & Mulyani, S. (2021b). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Digital Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *An Nabighoh*, 23(2), 235–250. <https://doi.org/10.32332/AN-NABIGHOH.V23I2.4478>
- Azmi, H., Maulidiyah, I. W., Miftah, D., & Sutisna, F. (2018). Peran Kamus Digital Arab Bagi Mahasiswa Studi Arab Di Era 4.0. *Multaqa Nasional Bahasa Arab*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/30>
- Brant, J. M., Haas-Haseman, M. L., Wei, S. H., Wickham, R., & Ponto, J. (2015). Understanding and Evaluating Survey Research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.6004/jadpro.2015.6.2.9>
- Busro, M. (2016). Sejarah Perkamusan Bahasa Arab Di Indonesia. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 129–158. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2636>
- Dewandono, W. A. (2020). Leksikologi dan Leksikografi Dalam Pembuatan dan Pemaknaan Kamus. *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(1), 16–16. <https://doi.org/10.26740/PARAMASASTRA.V7N1.P16>
- Hayani, F. (2019). Leksikografi Arab (Sebuah Kajian Linguistik Terapan). *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/SAA.V1I1.7786>
- Izzah, N., Mushodiq, M. A., & Syaifullah, M. (2021). Semantics of Lexicology in the Study of Arabic Phonemes and Lexemes. *Journal of Arabic Language*, 1(1). <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v1i1.1327>
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive statistics. *International Journal of Academic Medicine*, 4(1), 60. [https://doi.org/10.4103/IJAM.IJAM\\_7\\_18](https://doi.org/10.4103/IJAM.IJAM_7_18)
- Kemendikbud. (n.d.). KBBI Daring. Retrieved November 10, 2022, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Cari/Index>
- Littell, P., Pine, A., & Davis, H. (2017). Waldayu and Waldayu Mobile: Modern digital dictionary interfaces for endangered languages. *Proceedings of the 2nd Workshop on the Use of Computational Methods in the Study of Endangered Languages*, 141–150. <https://doi.org/10.18653/v1/w17-0119>
- LP2M UIN Bandung. (n.d.). 10 kampus PTKIN terbaik di Indonesia versi Webometrics 2022. Retrieved November 10, 2022, from <https://www.lp2m.uinsgd.ac.id/news/10-kampus-ptkn-terbaik-di-indonesia-versi-verbometrics-2022>
- Mirzakhovich Shayakhmetov, O., & ave, A.-F. (2015). On the Metalanguage of Modern Arabic Lexicography. *Review of European Studies*, 7(6). <https://doi.org/10.5539/res.v7n6p209>

- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Muhamad Fitriani, R., Taufik, I., Sabir Ramadhan, M., Mulyani, N., Hutahaean, J., Samuel Sitio, A., & Tamando Sihotang, H. (2019). Digital Dictionary Using Binary Search Algorithm. *Journal of Physics: Conference Series*, 1255(1), 012058. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1255/1/012058>
- Mustofa, M. A. (2020). Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 333–346. <https://doi.org/10.29240/JBA.V4I2.1805>
- Nurun Ni'mah, U. (2019). Perkembangan 'Ilm Al-Şarf Dalam Leksikologi Arab. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 26–52. <https://doi.org/10.14421/AJBS.2019.03102>
- Setiyawan, A. (2017). Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia dalam Pembelajaran Tarjamah di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V8I1.1934>
- Shalihah, S. (2017). Menerjemahkan Bahasa Arab: Antara Ilmu dan Seni. *At-Ta'dib*, 12(1), 157. <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V12I1.867>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/KOMUNIKA.V10I2.953>
- Sitokdana, M. N. N., Tanone, R., & Tanaem, P. F. (2019). Digitalization of the local language dictionary of Pegunungan Bintang. *Procedia Computer Science*, 161, 49–56. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.098>
- Sugeng, B. (2020). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from [https://www.google.co.id/books/edition/Fundamental\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif/T6RjEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&pg=PA166&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Fundamental_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/T6RjEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teknik+pengambilan+sampel&pg=PA166&printsec=frontcover)
- Syagif Hannany Mustaufiy, A., & Sadat, A. (2020). Analisis Preferensi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kamus Dalam Mempelajari Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52266/AL-AFIDAH.V4I1.462>
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal sebagai Objek Pembelajaran untuk Membangun Kesadaran Sejarah Siswa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27035>
- Tarp, S. (2022). A Lexicographical Perspective to Intentional and Incidental Learning: Approaching an Old Question from a New Angle. *Lexikos*, 32(2), 203–222. <https://doi.org/10.5788/32-2-1703>
- Taufiqurrahman. (2009). Aplikasi Kamus-Kamus Digital Dalam Penerjemahan Bahasa Arab. *Research Collections*, 0(0). Retrieved from <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/research/article/view/2086>
- Taufiqurrochman, R. (2018). *Masterpiece kamus bahasa Arab karya literasi ulama nusantara dari masa ke masa*.
- Wahab, M. A. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab Di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Arabi : Journal of Arabic*

*Studies*, 2(1), 19–36. <https://doi.org/10.24865/AJAS.V2I1.31>  
Wahida, B. (2017). Kamus Bahasa Arab sebagai Sumber Belajar (Kajian terhadap Penggunaan Kamus Cetak dan Kamus Digital). *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam*, 11. Retrieved from <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>